

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Secara sederhana, sampah digolongkan menjadi 2 yaitu sampah organik dan anorganik. Sampah organik yaitu sampah yang berasal dari makhluk hidup, seperti dedaunan dan sampah dapur. Sampah ini termasuk mudah terurai secara alami (degradable). Sampah yang tidak terurai disebut sampah Anorganik (undegradable), seperti plastik, kaleng, karet, juga logam (Dedi dan Ratna, 2013). Volume sampah di kota-kota besar di dunia tahun 2016 telah menghasilkan 1,3 miliar ton sampah pada setiap tahunnya. Keadaan ini akan mencapai 2,2 miliar ton pada tahun 2025. Volume sampah mengalami kenaikan sekitar 77 persen dari realisasi tahun 2016 yang tercatat sebanyak 1,3 miliar ton. Di Indonesia 151.921 ton jumlah sampah padat diproduksi setiap harinya (Arsil, 2008).

Tentunya dengan bertambahnya penduduk mengakibatkan peningkatan produksi sampah yang pada akhirnya sampah tidak dapat dianggap menjadi masalah yang ringan, dimana sampah mengakibatkan gangguan terhadap lingkungan manusia untuk melakukan aktivitas. Di berbagai daerah tempat sampah telah menjadi masalah yang menuntut kita berpikir serius guna mencari solusi penyelesaiannya (Rosidah, 2003).

Negara secara serius telah memberikan perhatian terhadap permasalahan lingkungan dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup; Pasal 12 ayat 1. Untuk mewujudkan keterpaduan dan keserasian pelaksanaan serta nasional tentang pengelolaan lingkungan hidup. Selanjutnya pemerintah berdasarkan peraturan dan perundang-undangan terdapat pada : butir (a) Melimpahkan wewenang tertentu pengelolaan lingkungan hidup kepada perangkat wilayah; dan butir (b) Mengikut sertakan peran Pemerintah Daerah untuk membantu Pemerintah Pusat dalam pelaksanaan pengelolaan lingkungan hidup di daerah (UU NO.23 1997)

Kemudian lahir Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah dimana diatur mengenai tugas dan wewenang pengelolaan sampah rumah tangga, sejenis rumah tangga dan sampah spesifik. Maka dari itu sampah masih merupakan permasalahan lingkungan yang cukup serius yang masih dihadapi negara kita. Namun lahirnya kedua Undang-Undang tersebut, bukan merupakan indikator keberhasilan dalam menangani permasalahan sampah karena apabila

tidak didukung oleh kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam berperilaku sadar akan penanganan sampah. Artinya perilaku masyarakat perlu juga menjadi tolak ukur keberhasilan dalam mengelola sampah dan untuk mengubah membutuhkan waktu yang panjang (UU NO.18 2008).

TPA merupakan salah satu aset penting dalam hal kajian lingkungan pada sebuah kota. Untuk menghindari dampak yang mungkin terjadi akibat menumpuknya sampah di lingkungan diperlukan upaya pengelolaan sampah berupa meningkatkan keterlibatan dan partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah melalui pengurangan sampah. Dalam pengolahan sampah di TPA ada beberapa cara dalam pengolahan sampah yaitu : *reduce, reuse, recycle, composting*, dll (Sucipto, 2012).

Kota Tembilahan berdasarkan observasi masih banyak masyarakat yang belum memanfaatkan fasilitas tempat pembuangan sampah yang telah disediakan, bahkan masih banyak masyarakat yang membuang sampah langsung ke sungai atau ke parit-parit (Purba,2018).

Hal ini menunjukkan akan tingkat perilaku masyarakat yang masih rendah merupakan indikasi kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah, mulai dari rendahnya kesadaran untuk mengurangi sampah, memanfaatkan kembali suatu barang, memilih produk isi ulang, membuang sampah pada tempatnya sampai dengan melakukan pemisahan sampah kering (sampah anorganik) dengan sampah basah (sampah organik). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah sangat tergantung kepada pemahaman dan kemauan masyarakat untuk menjaga dan menciptakan lingkungan bersih. Hal ini terjadi akibat belum dimilikinya rasa tanggung jawab serta masih sangat rendahnya pemahaman masyarakat terhadap manfaat kebersihan (Alex, 2011).

Pertambahan jumlah penduduk yang cukup signifikan khususnya di kabupaten Indragiri Hilir tahun 2020 berjumlah 79.178 tahun 2019 berjumlah 78.154, tahun 2018 berjumlah 77.135 (BPS, 2020). Data Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Indragiri Hilir menunjukkan jumlah timbunan sampah perhari kurang lebih sebanyak 57.312 Ton, jumlah timbunan sampah perminggu sebanyak 401.18 Ton, jumlah timbunan sampah perbulan sebanyak 1719,36 Ton. Produksi sampah di kawasan Tembilahan adalah produksi sampah/hari yang paling tinggi diantara wilayah Tembilahan lainnya yaitu 62.858 Ton (Purba,2018).

Karakteristik masyarakat dalam pengelolaan sampah merupakan bentuk keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat secara aktif dan sukarela dalam keseluruhan proses pengelolaan

sampah. Perilaku sehat diharapkan dapat memelihara, meningkatkan kesehatan dan melindungi diri dari ancaman penyakit, sedangkan lingkungan sehat diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif, bebas polusi, pemukiman yang sehat dan pengelolaan sampah yang sehat (Azkha, 2006).

Karakteristik manusia dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya faktor dasar yang meliputi pandangan hidup, adat istiadat, kepercayaan dan kebiasaan masyarakat. Faktor pendukung meliputi pendidikan, pekerjaan, budaya, strata sosial, dan faktor penarik yang berasal dari luar dirinya (Albert, 2011).

Dalam penelitian ini maka peneliti melakukan penelitian untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi karakteristik masyarakat tentang persampahan serta sikap masyarakat terhadap lingkungan di wilayah Kelurahan Tembilahan Kota, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- 1) Apa faktor yang berhubungan erat dengan pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Tembilahan Kota, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau ?
- 2) Bagaimana hubungan karakteristik masyarakat dengan pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Tembilahan Kota, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau ?

1.3. Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Tembilahan Kota, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau.
- 2) Untuk mengetahui hubungan karakteristik masyarakat dengan pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Tembilahan Kota, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau.

1.4. Hipotesis

1. Hipotesis Nol (H_0)

- a) Tidak ada hubungan antara pengelolaan sampah terhadap tingkat pendidikan masyarakat di Kelurahan Tembilahan Kota.
- b) Tidak ada hubungan antara pengelolaan sampah terhadap tingkat pendapatan masyarakat di Kelurahan Tembilahan Kota.

- c) Tidak ada hubungan antara pengelolaan sampah terhadap lama tinggal masyarakat di Kelurahan Tembilahan Kota.
- d) Tidak ada hubungan antara pengelolaan sampah terhadap umur masyarakat di Kelurahan Tembilahan Kota.
- e) Tidak ada hubungan antara pengelolaan sampah terhadap pengetahuan tentang persampahan masyarakat di Kelurahan Tembilahan Kota.
- f) Tidak ada hubungan antara pengelolaan sampah terhadap perilaku terhadap lingkungan masyarakat di Kelurahan Tembilahan Kota.

2. Hipotesis Satu (H_1) atau hipotesis Uji

- a) Ada hubungan pengelolaan sampah terhadap tingkat pendidikan masyarakat di Kelurahan Tembilahan Kota.
- b) Ada hubungan pengelolaan sampah terhadap tingkat pendapatan masyarakat di Kelurahan Tembilahan Kota.
- c) Ada hubungan pengelolaan sampah terhadap lama tinggal masyarakat di Kelurahan Tembilahan Kota.
- d) Ada hubungan pengelolaan sampah terhadap umur masyarakat di Kelurahan Tembilahan Kota.
- e) Ada hubungan pengelolaan sampah terhadap pengetahuan tentang persampahan masyarakat di Kelurahan Tembilahan Kota.
- f) Ada hubungan pengelolaan sampah terhadap perilaku terhadap lingkungan masyarakat di Kelurahan Tembilahan Kota.

1.5. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Peneliti menganalisa faktor yang mempengaruhi karakteristik masyarakat terhadap pengelolaan sampah di wilayah Kelurahan Tembilahan Kota, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau.
- 2) Dalam penelitian ini penulis menggunakan kuisioner dengan beberapa pertanyaan terkait karakteristik masyarakat terhadap sampah yang di hasilkan.